



**DINAMIKA VOLUME EKSPOR BIJI KOPI HIJAU INDONESIA: PERBANDINGAN
DENGAN PASAR NEGARA KONSUMEN UTAMA**

Oleh
Pana Gelora¹ Denny Saputera²
^{1,2}Universitas Widyatama
Email: [1panagelora@gmail.com](mailto:panagelora@gmail.com)

Abstract

Indonesia, with its diversity of coffee types and abundant production potential, has a great opportunity to dominate the world coffee market. Through data analysis of coffee consumption, global production, and import duty tariffs, this study shows that these three factors have a significant influence on Indonesia's coffee export volume. The high coffee consumption in destination countries is a great opportunity for Indonesia. However, to achieve market dominance, it is necessary to improve coffee bean quality, production capacity, and strengthen trade cooperation. This study shows that Indonesia needs to make several strategic efforts. First, improving the quality of coffee beans is essential. This can be achieved through the application of appropriate cultivation technology, good post-harvest processing, and quality certification. Second, increasing production capacity is also key. By increasing plantation area, productivity, and production efficiency, Indonesia can meet the growing market demand. Third, strengthening trade cooperation with destination countries is necessary. Through free trade agreements or trade preferences, Indonesia can improve market access and competitiveness of its coffee products. The results of this study provide important implications for the government, business actors, and coffee farmers. The government needs to provide greater support to the coffee sector, such as providing infrastructure, developing research and technology, and facilitating market access. Business actors need to continue to innovate and diversify their products to meet the increasingly diverse market needs. Meanwhile, coffee farmers need to improve their knowledge and skills in coffee cultivation and adapt to climate change.

Keywords: Consumption, Production, Rates, Export Volume, Coffee

INTRODUCTION

Kopi memiliki karakter tersendiri dalam setiap varietasnya serta memiliki cita rasa yang khas di setiap negara produsen sehingga memiliki ikonik yang merepresentasikan *brand* kopi di setiap negara penghasil kopi dunia. Daya konsumsi kopi yang relatif tinggi menjadikannya *trend* dalam mengkonsumsi kopi, hal ini memengaruhi produktivitas penjualan kopi terhadap negara-negara yang memiliki *traceability* dan *reability* terhadap kuantitas dan kualitas *brand* kopi.

Mengutip dari skripsi *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara (Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Inggris, Italia) Tahun*

2007-2021. Kopi Indonesia harus terus meningkatkan mutu dan kualitasnya. Pemerintah diharapkan untuk membantu meningkatkan kualitas kopi dengan memberikan subsidi bibit berkualitas tinggi dan melakukan kontrol secara rutin. (Sabela D, 2007)

Mengutip dari *website* ICO (International Coffee Organization) *World coffee consumption to grow by 2.2% to 177.0 million bags, with non-producing countries to make the biggest contribution to the overall increase. Coffee consumption in this group of countries to expand by 2.1%*. Dampak dari



tingginya biaya hidup terhadap konsumsi kopi akan dimitigasi melalui perubahan pola konsumsi, dengan konsumen beralih dari bentuk kopi yang paling mahal ke bentuk kopi yang paling ekonomis. (*International*

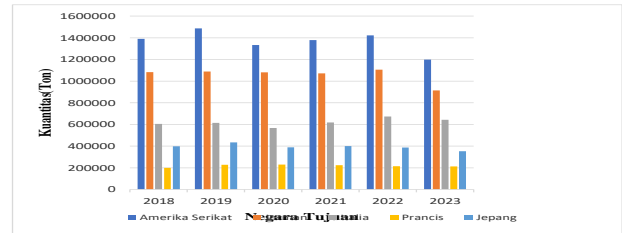
Coffee Organization, 2023. <https://ico.org/>. Diakses pada 11 Januari 2024)

Tabel 1. Luas Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman di Indonesia (Ton) Tahun 2018 – 2023

Komoditi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KaretKering	319.100	375.000	351.100	243.400	207.800	217.200
MinyakSawit	27.586.700	32.194.300	31.986.100	30.504.700	30.509.100	30.683.100
Biji Sawit	3.517.300	6.438.900	6.397.200	6.101.800	6.101.800	6.136.700
Coklat	15.700	5.300	4.800	2.900	1.200	1.000
Kopi	28.100	10.000	8.600	5.600	4.000	4.100
Teh	89.900	79.500	78.200	94.100	74.800	73.400

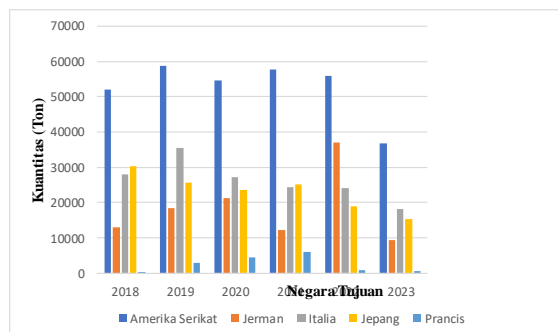
Sumber: Badan Pusat Statistik,

Produksi Perkebunan di Indonesia, 2018-2023 Data BPS pada komoditas Indonesia menunjukkan selama data 5 (lima) tahun terakhir produksi paling banyak di Indonesia adalah Minyak Sawit cukup tinggi dan menjadikannya komoditas urutan pertama dengan total rata-rata luas produksi 10.000 ton pertahun. Pada data tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, produksi kopi Indonesia mengalami penurunan, 2018 kopi Indonesia memproduksi sebanyak 28.100 ton dan pada tahun 2023 produksi kopi menginjak sampai dengan angka 4.100 ton. Dalam waktu empat tahun komoditas kopi Indonesia mengalami penurunan produksi sebanyak 18.000 ton. Dari enam *sample* komoditas tersebut terdapat dua komoditas yang mengalami penurunan ialah kopi dan coklat, dibandingkan dengan empat komoditas lainnya yang terbilang stabil pada data statistic 6 (enam) tahun berjalan kopi termasuk komoditas yang mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 sampai tahun 2023 (*Badan Pusat Statistik, 2024. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 26 Desember 2024*)



Source : UN Comtrade, 2018-2023

Berdasarkan data Trademap diketahui Amerika Serikat dengan angka impor rata-rata 1.367.770 ton pada 5 (lima) tahun terakhir, hal ini menjadikan Amerika Serikat negara paling banyak diantara kelima negara tujuan (*Trademap, 2024. <https://www.trademap.org/>. Diakses 27 Desember 2024*). Sejalan dengan permintaannya yang tinggi, Amerika Serikat memiliki pasar yang sangat luas sehingga dapat mengekspansi ke banyak negara dalam produk jadi termasuk ke berbagai negara (*United States Departement of Agriculture, 2024. www.usda.gov. Diakses pada 27 Desember 2024*). Negara Prancis mejadi negara urutan paling bawah di antara ke lima negara tujuan dengan kuantitas rata-rata 217.381 ton (*Trademap, 2024. <https://www.trademap.org/>. Diakses 27 Desember 2024*), dipengaruhi beberapa tantangan yang dihadapi dalam ekspor kopi ke lima negara meliputi persaingan dari negara penghasil kopi lain, serta fluktuasi harga. Selain itu, penerapan standar kualitas yang ketat di setiap negara juga menjadi perhatian. (Ramadhani R, 2018)



Sumber: UN Comtrade, Export from Indonesia to partner, 2018-2023

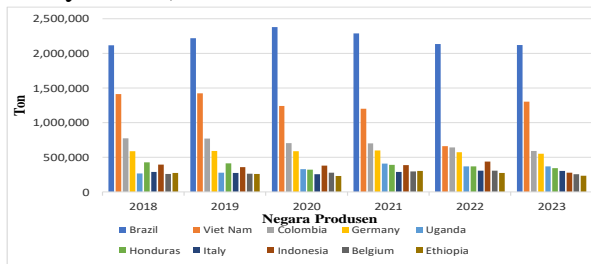
Diagram 2. Produksi Kopi Green Bean Indonesia ke negara tujuan 2019-2023 (ton)



Pada tabel di atas permintaan komoditas kopi dari negara Amerika Serikat, Jerman, Italia dan Jepang memiliki permintaan cukup tinggi dapat dibilang sebagai 5 (lima) (Trademap,2024. <https://www.trademap.org/> .Diakses 28 Desember 2024) dan bagi Negara Eropa dan penduduk Jepang kopi telah menjadi sebagai bagian konsumsi integral dalam budaya sehari-hari.

Amerika memiliki pasar yang sangat luas di belahan dunia yang menjadikannya memiliki permintaan paling banyak di antara yang lainnya (United States Departement of Agriculture,2024. www.usda.gov . Diakses pada 28 Desember 2024) sehingga Amerika Serikat menjadi negara paling tinggi permintaannya diantara kelima negara di atas pada data tahun 2018 – 2023 dengan rata – rata 52.548 ton per tahunnya dari Indonesia. (UN Comtrade,2024. <https://comtradeplus.un.org/> .Diakses 28 Desember 2024)

Dengan begitu Prancis menjadi negara paling sedikit dari kelima negara tujuan yang mengimpor kopi dari Indonesia dengan rata – rata 2.516ton pertahunnya (UN Comtrade,2024. <https://comtradeplus.un.org/> .Diakses 28 Desember 2024) hal ini disebabkan karena pemasok kopi yang masuk ke Prancis sangat banyak, menjadikan Indonesia memiliki kompetitor di antara negara produsen kopi lainnya. (Fadhillah et al., 2023)



Sumber: Trademap, 2018-2023

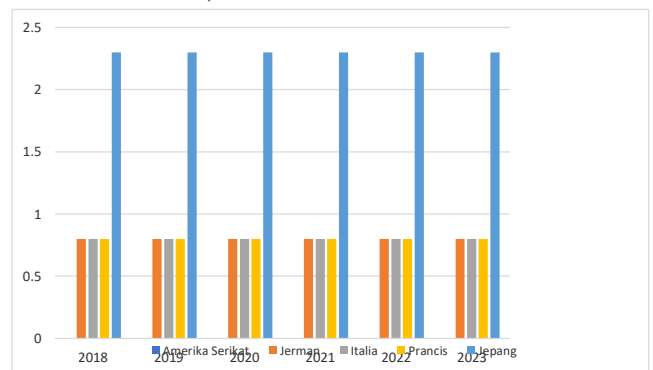
Diagram 3. Volume Exported kopi kode HS 0901 di negara Produsen (ton)

Berdasarkan data di atas bahwa perbandingan volume ekspor kopi Indonesia dengan 9

(sembilan) negara produsen lainnya, negara Indonesia berada di posisi ke-8 (delapan) dengan rata-rata ekspor 373.367 ton per tahun pada data tahun 2018 sampai dengan 2023. Negara Brazil sebagai produsen terbanyak diantara 10 (sepuluh) negara produsen dengan rata-rata ekspor 2.209.522 ton pertahun. (Trademap,2024. <https://www.trademap.org/> .Diakses 29 Desember 2024)

Pasar ekspor kopi Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara tujuan utama Brazil yakni Amerika Serikat, Jerman, Italia, Prancis dan Jepang. Indonesia memiliki jaringan terhadap negara tersebut dan terhubung dengan berbagai negara mencakup Jepang, Prancis, Italia, Jerman dan Amerika Serikat. (Parnadi & Loisa, 2018)

Ke lima negara konsumen utama tersebut menjadi pasar potensial bagi negara produsen kopi di dunia (Trademap,2024. <https://www.trademap.org/> .Diakses 29 Desember 2024). Kopi Indonesia memiliki potensial terhadap pengembangan komoditas primer Perkebunan Indonesia komoditas kopi menjadi salah satu andalan perkebunan yang mempunyai peranan sebagai penghasil devisa negara. (Kementrian Perdagangan, 2024. <https://www.kemendag.go.id/> .Diakses 29 Desember 2024)



Sumber: International Trade Center, Tarif Bea Masuk 2018-2023

Diagram 4. Tarif Bea Masuk Yang di Tetapkan Secara Efektif dari Negara Indonesia Ke Negara Tujuan (Persentase)



Data tarif bea masuk di atas menjelaskan mengenai tarif MFN dari negara tujuan dalam ekspor kopi *greenbean* dari kebijakan WTO (World Trade Organization). Most Favoured Nation adalah suatu bentuk perjanjian yang menegaskan bahwa setiap konsesi perdagangan yang diberikan kepada satu mitra dagang harus diberikan juga kepada mitra dagang lain yang terikat dalam perjanjian yang sama. (*International Trade Center, 2024*. <https://www.intracen.org/> .Diakses 29 Desember 2024)

Pada data tabel tarif bea masuk terhadap ke 5 (lima) negara di atas negara Jepang memiliki tarif MFN tertinggi dengan 2,03% dan negara Amerika Serikat memiliki tarif MFN 0% sedangkan negara-negara benua Eropa (Jerman, Italia dan Prancis) memiliki tarif MFN sebesar 0,8% pada data tahun 2018 sampai dengan 2023. (Ginting A, 2019)

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan penelitian menurut Menurut Sugiyono (2019) tingkat eksplanasi bersifat dekriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Data yang dikumpulkan mencakup konsumsi, produksi, kebijakan tarif dan volume ekspor kopi *greenbean*. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data yang diperoleh terhadap volume ekspor kopi hijau dari Indonesia ke negara-negara tujuan.

Selain itu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi hijau Indonesia dengan variabel independen seperti konsumsi kopi, produksi kopi dan kebijakan pemerintah terkait ekspor yang dapat mempengaruhi volume ekspor.

Objek penelitian dalam studi ini adalah volume ekspor kopi *green bean* dari Indonesia ke negara-negara konsumen utama, yaitu Amerika Serikat, Jerman, Italia, Prancis, dan Jepang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis data kuantitatif terkait volume ekspor kopi hijau yang dihasilkan oleh Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi volume tersebut di masing-masing negara tujuan.

Variabel yang digunakan mencakup volume ekspor kopi Indonesia, Produksi kopi *greenbean* Indonesia, konsumsi atau permintaan terhadap negara tujuan, kebijakan tarif bea masuk terhadap volume ekspor ke negara tujuan ekspor, dan harga kopi domestik negara tujuan (Amerika, Jepang, Jerman, Italia, Inggris). Berikut ini akan dijelaskan masing-masing definisi operasional dari variabel yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang dipilih untuk penelitian, dengan tujuan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Sampel yang diambil terdiri dari data produksi tahunan, nilai ekspor tahunan, dan volume ekspor kopi negara Indonesia, selama 5 tahun dari periode 2018 hingga 2023. Data produksi akan mencakup konsumsi, produksi dan tarif kopi *green bean*. Data konsumsi, produksi dan tarif ekspor akan mencakup total Volume ekspor kopi *green bean* yang dicatat dari setiap negara yang berasal dari laporan perdagangan internasional.

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.



Populasi dalam penelitian ini mencakup semua data konsumsi, produksi, tarif, dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke negara Amerika Serikat, Jerman, Italia, Prancis dan Jepang selama 5 tahun dari periode 2018 hingga 2023. Peneliti akan mengambil populasi dari data tahunan yang tersedia, dengan fokus pada tahun-tahun yang memiliki catatan lengkap untuk analisis yang lebih akurat. Pemilihan populasi yang sistematis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis mencerminkan kondisi sebenarnya dari masing-masing negara

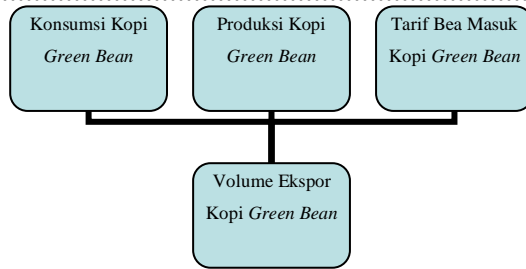
Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan berfokus pada hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi *green bean* Indonesia ke negara-negara konsumen utama. H1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebijakan tarif kopi hijau (*greembean*) yang diekspor terhadap volume ekspor ke negara tujuan. Artinya, semakin kecil tarif ekspor kopi terhadap negara tujuan, semakin besar kemungkinan volume ekspor meningkat. H2 mengusulkan bahwa permintaan pasar di negara konsumen berperan penting dalam menentukan volume ekspor; semakin tinggi permintaan akan kopi hijau di negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, Italia, Prancis, dan Jepang, maka volume ekspor dari Indonesia juga akan meningkat. H3 menyatakan bahwa kebijakan perdagangan yang mendukung, termasuk insentif bagi eksportir dan regulasi yang memudahkan proses ekspor, berkontribusi positif terhadap peningkatan volume ekspor kopi hijau.

Dengan menguji hipotesis-hipotesis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perdagangan kopi hijau Indonesia di pasar global serta untuk memberikan rekomendasi bagi kebijakan yang dapat meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia di pasar internasional.

Table 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Tahun	Negara Tujuan	Konsumsi (Ton) (X1)	Produksi (Ton) (X2)	Tarif Ekspor (Persentase) (X3)	Volume Ekspor (Ton) (Y)
2018	Amerika Serikat	52.083	139.029	0%	253.872
	Jerman	13.082	108.25	0,81%	44.911
	Italia	27.929	8	0,81%	60.355
	Prancis	265	60.549	0,81%	5
	Jepang	30.360	19.844	2,08%	5.849
2019	Amerika Serikat	58.572	148.557	0%	307.781
	Jerman	18.452	108.89	0,81%	55.171
	Italia	35.452	0	2,08%	57.007
	Prancis	2.945	61.352		7
	Jepang	25.594	22.668		7.972
2020	Amerika Serikat	54.488	133.279	0%	239.850
	Jerman	21.323	108.02	0,81%	47.992
	Italia	27.238	0	0,81%	52.112
	Prancis	4.377	56.727	0,81%	4
	Jepang	23.484	22.928	2,08%	6.342
2021	Amerika Serikat	57.703	137.732	0%	215.973
	Jerman	13.335	107.10	0,81%	41.433
	Italia	24.590	4	0,81%	3
	Prancis	5.994	61.857	2,08%	40.594
	Jepang	27.301	22.418		4
2022	Amerika Serikat	55.809	142.175	0%	332.948
	Jerman	36.977	110.54	0,81%	87.995
	Italia	24.006	2	0,81%	5
	Prancis	875	67.302	2,08%	57.164
	Jepang	18.840	21.333		4
2023	Amerika Serikat	36.707	119.887	0%	277.760
	Jerman	9.461	91.361	0,81%	50.640
	Italia	18.122	64.330	0,81%	0
	Prancis	645	21.234	2,08%	51.701
	Jepang	15.318	35.230		1

Source: UN Comtrade & TradeMap, 2024



Source: UN Comtrade,2024 & TradeMap,2024

Gambar 1.

Variabel Independen & Variabel Dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Uji Normalitas

Grup	Sig.	Keterangan
Konsumsi	0,110	Normal
Produksi	0,110	Normal
Tarif	0,079	Normal

Sumber: SPSS Statistics 30

Berdasarkan Tabel Normalitas di atas hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, pada variabel Konsumsi, Produksi dan Tarif diketahui nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,463 atau 46,3% yang lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan distribusi dikatakan normal.

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas (Glesjer)

Grup	Sig.	Keterangan
Konsumsi	0,001	Terjadi gejala Heteroskedasitas
Produksi	0,439	Tidak terjadi gejala Heteroskedasitas
Tarif	0,147	Tidak terjadi gejala Heteroskedasitas

Sumber: SPSS Statistics 30

Berdasarkan Tabel Uji Heteroskedasitas (Glesjer) menunjukkan koefisien dari model regresi dengan variabel konsumsi, produksi, tarif dan volume ekspor terhadap variabel terikat ABS. Hasil menunjukkan bahwa semua koefisien signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. $X_1=0,001$ $X_2=0,439$ $X_3=0,147$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi Heteroskedasias pada ketiga variabel X_1, X_2 dan X_3 yakni lebih dari 0,05.

Tabel 5. Uji Multikolenaritas

Grup	Tolerance	VIF	Keterangan
Konsumsi	0,398	2,510	Tidak terjadi Multikolenaritas
Produksi	0,271	3,686	Tidak terjadi Multikolenaritas
Tarif	0,543	1,842	Tidak terjadi Multikolenaritas

Sumber: SPSS Statistics 30

Berdasarkan tabel Uji Multikolenaritas data di atas menunjukkan bahwa konsumsi dengan tolerance 0,398 dan VIF 2,510 produksi dengan tolerance 0,271 dan VIF 3,686 dan tarif dengan tolerance 0,543 dan VIF 1,842. Menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenaritas dalam model regresi yang digunakan, dikarenakan nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan VIF lebih kecil dari 10,00.

Tabel 6. Uji Auto Korelasi

DL	DU	DW	Keterangan
1,213	1,649	1,715	Tidak ada Korelasi

Sumber: SPSS Statistics 30

Berdasarkan tabel output “Model Summary” di atas hasil uji autokorelasi Durbin-Watson pada model regresi menunjukkan nilai statistic sebesar 1,715. Pada taraf signifikan 5% dari DU dan DL. Dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson. Dengan $n=30$, dan $k=3$ didapata nilai $dL = 1,213$ dan $dU = 1,649$. Nilai Durbin-Watson 1,715 lebih besar dari batas (dU) yaitu 1,649 dan lebih dari ($3-dL$) atau $3-1,213 = 1,786$ ($1,715 < 1,786$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak masalah atau gejala autokorelasi. Pada berdasarkan hasil $DL < DU < DW$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada korelasi.

Tabel 5. Uji T

Grup	t	Keterangan
Konsumsi	5,447 > 2,055	berpengaruh positif
Produksi	0,785 < 2,055	tidak berpengaruh positif
Tarif	-1,494 < 2,055	tidak berpengaruh positif

Sumber: SPSS Statistics 30

Berdasarkan tabel uji t coefficients perhitungan diatas dengan jumlah sample



sebanyak 30 dan 3 variabel dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,05553, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$X1 > Y = \text{Konsumsi (X1)} : 5,447 > 2,055$ (berpengaruh positif)

$X2 < Y = \text{Produksi (X2)} : 0,785 < 2,055$ (tidak berpengaruh positif)

$X3 < Y = \text{Tarif (X3)} : -1,494 < 2,055$ (tidak berpengaruh negatif)

Tabel 6. Uji F

F hitung	F tabel	Keterangan
33,664	2,96	Tidak memiliki pengaruh

Sumber: SPSS Statistics 30

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat dihitung F sebesar $33,664 > F \text{ Tabel } 2,96$ dengan signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent secara simultan bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat terhadap Volume Ekspor(Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data menggunakan output SPSS 30 regresi linear yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu. Pada uji t hitung dan t table menunjukkan pengaruh 3 (tiga) variabel independent terhadap variabel dependent menunjukkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor dengan hasil (X1) $5,447 > (Y) 2,05553$, produksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor dengan hasil (X2) $0,785 < (Y) 2,05553$ dan tarif tidak memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor dengan hasil (X3) $-1,494 < (Y) 2,05553$.

Pada hasil kesimpulan peneliti memiliki saran untuk mengembangkan volume kopi Indonesia ialah dengan memanfaatkan negara yang memiliki konsumsi kopi yang relatif tinggi untuk menambah produktivitas permintaan ke negara Indonesia serta menjaga kualitas kopi Indonesia. Kerjasama perdagangan memiliki pengaruh penting dalam

memengaruhi harga kopi ke negara tujuan sehingga hal ini penting dalam memiliki kerjasama perdagangan terhadap negara yang memiliki konsumsi yang tinggi karena berpotensi memengaruhi produktivitas kopi yang menambah volume ekspor kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benedicta Rafensca Merry Christa, (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Pasar Jerman. *Diakses* (26 Agustus 2024)
- [2] Coffee Market Report. (2024), 'International Coffee Organization' Website pengelolaan dan pengembangan sektor kopi global. Retrieved from Ico.Org <https://Ico.Org/> . *Diakses* (4 Oktober 2024)
- [3] Daftar Anggota World Trade Organization. (2024), 'World Trade Organization' Website Resmi Organisasi Perdagangan Dunia. Retrieved from <https://Www.Wto.Org/> . *Diakses* (6 September 2024)
- [4] Densky R, Syaparuddin & Aminah Siti (2018). Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang memengaruhi, Perdagangan, Industri dan Moneter, Vol 6, 27-33. *Diakses* (19 Agustus 2024)
- [5] Galih Puspa Ambar & Setiawina N. Djinar, (2014) Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *Diakses* (22 Agustus 2024)
- [6] Hakim Abdul & Hariyati Yuli, (2008), Dampak Liberalisasi Perdagangan Dunia Terhadap Permintaan Dan Penawaran Kopi Indonesia. *Diakses* (21 Agustus 2024)
- [7] Haryati. (2016). Pengaruh Harga Biji Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 2006. I-2013.



- Iv (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta). *Diakses* (22 Agustus 2024)
- [8] Indrawan, & R. K. Dewi. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87. *Diakses* (10 Agustus 2024)
- [9] International Financial Statistics. (2024) *'International Monetary Fund' Website data Ekonomi dan Keuangan Global*. Retrieved from [Imf.Org](https://www.imf.org/en/Home) *Diakses* (22 November 2024)
- [10] Kutipan Menurut KBBI. (2024) *'Kamus Besar Bahasa Indonesia' Website Kamus Resmi Otoritatif yang menjadi Acuan Kosa Kata*. Retrieved from [Kbbi.Kemdikbud.Go.Id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/) *Diakses* (10 September 2024)
- [11] Lase, A. Y. P. (2020). Pengaruh Pelayanan Purna Jual Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Asus Service Center Kota Jambi. *Science Of Management And Students Research Journal (Sms)*, 1(6), 193-199. *Diakses* (20 Agustus 2024)
- [12] Lempira Christy Elisha, (2015), Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Diakses* (12 Agustus 2024)
- [13] Luas Lahan Produktif Tanaman. (2024) *'Badan Pusat Statistik' Website menyediakan data statistic Indonesia*. Retrieved from [Bps.Go.Id](https://www.bps.go.id/) *Diakses* (15 Oktober 2024)
- [14] Mankiw, N. G., & Reis, R. (2018). *Friedman's Presidential Address In The Evolution Of Macroeconomic Thought. Journal Of Economic Perspectives*, 32(1), 81-96. *Diakses* (25 Agustus 2024)
- [15] Marrewijk, A. H. V. (2014). *Exceptional Luck, Conducting Ethnographies In Business Organizations. The Anthropologist*, 18(1), 33-42. *Diakses* (3 September 2024)
- [16] Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif. (2024, Januari 4)
- [17] Most Favored Nation (MFN). (2024) *'Custompedia.com' Website Data Tarif Bea Masuk*. Retrieved from Customspedia.Com *Diakses* (15 September 2024)
- [18] Perdagangan Dan Pasar Amerika Serikat. (2024). *'United States Departement of Agriculture' Website Informasi tentang kebijakan, praktik terbaik dan isu-isu terkait pangan, pertanian dan gizi*. Retrieved from [Https://Www.Usda.Gov/](https://www.usda.gov/) *Diakses* (5 Oktober 2024)
- [19] Perjanjian Perdagangan Bebas. (2024). *'Free Trade Agreement' Website Perjanjian Kerjasama Perdagangan Bilateral dan Mutilateral*. Retrieved from [Ftacenter.Kemendag](https://ftacenter.kemendag.go.id/) *Diakses* (6 Oktober 2024)
- [20] Ramadhani Riska (2018). Analisis Ekspor Kopi Indonesia, Unoversitas Islam Indonesia, 1-63. *Diakses* (5 Agustus 2024)
- [21] Reports & Publications. (2024) *'International Coffee Organization' Website pengelolaan dan pengembangan sektor kopi global*. Retrieved from [Ico.Org](https://ico.org/) *Diakses* (4 Oktober 2024)
- [22] Ricardo, D. (1817). *On Rent. The Economics Of Structural Change*, 1. *Diakses* (13 September 2024)
- [23] Rima Kartika Fatha, (2017). Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *Diakses* (16 Agustus 2024)



- [24] Riska Ramadhani, (2018). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Diakses* (8 September 2024)
- [25] Sabela Dita, (2023) Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Lima Negara (Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Inggris, Italia) Tahun 2007-2021. *Diakss* (19 Agustus 2024)
- [26] Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Macroeconomics* 19e. *Diakses* (7 Agustus 2024)
- [27] Sentosa, S. U., & Akbar, U. U. (2020). *Effects Of Nominal Exchange Rates And Domestic Outputs On Imports (Analysis Of National Food Security Commodities In Asean Countries)*. In *4th Padang International Conference On Education, Economics, Business And Accounting (Piceeba-2 2019) (Pp. 268-275)*. Atlantis Press. *Diakses* (14 Agustus 2024)
- [28] Smith, A. (1776). *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nations: Volume One*. London: Printed For W. Strahan; And T. Cadell, 1776. *Dikases* (14 September 2024)
- [29] Sofya Heppi & Dwisefianto Enang (2024). Analisis Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia, *El Mal*, Vol 5 No 8, 4120-4132. *Diakses* (24 Agustus 2024)
- [30] Steuer, M. (2019). Richard G.L (1928–). *The Palgrave Companion To Lse Economics*, 723-742. *Diakses* (15 Agustus 2024)
- [31] Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal Of Mathematics*, 6(2), 168-177. *Diakses* (15 Desember 2024)
- [32] Tarif Bea Masuk. (2024). 'Macmap' Website Tarif Bea Masuk World Trade Organization. Retrieved from Macmap.Org <https://www.macmap.org/> . *Diakses* (3 November 2024)
- [33] Tarif Pabean. (2024) 'Beacukai' Website Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berisi publikasi informasi berkaitan dengan Bea dan Cukai. Retrieved from Beacukai <https://www.beacukai.go.id> . *Diakses* (17 November 2024)
- [34] UN Comtrade Tradeflow, Export. (2024). 'UN Comtrade' Website Data Ekspor dan Impor. Retrieved from Comtradeplus.Un.Org <https://comtradeplus.un.org/> . *Diakses* (15 September 2024)
- [35] Volume Ekspor. (2024). 'Trademap' Website data Volume Ekspor Global. Retrieved from Trademap <https://www.trademap.org/> . *Diakses* (23 September 2024)



HALAMAN INI SENGAJA
DIKOSONGKAN